

**PERAN IBU PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA *SCHOOL FROM HOME*
ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS DI KELURAHAN PENRANG KECAMATAN WATANG
SAWITTO KABUPATEN PINRANG)**

*The Role Of Civil Servant Mothers In Children's School From Home During
The Covid-19 Pandemic (Case Study In Penrang Village Watang Sawitto
District Pinrang Regency)*

SKRIPSI

NURBAYA

E031171007



DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

**PERAN IBU PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA *SCHOOL FROM HOME*
ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS DI KELURAHAN PENRANG KECAMATAN WATANG
SAWITTO KABUPATEN PINRANG)**

SKRIPSI

NURBAYA

E031171007



DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PERAN IBU PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA *SCHOOL FROM HOME* ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI KELURAHAN PENRANG KECAMATAN WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG)

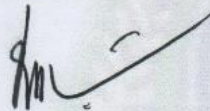
NAMA : NURBAYA

NIM : E031171007

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II untuk diajukan pada Panitia Ujian Skripsi
Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

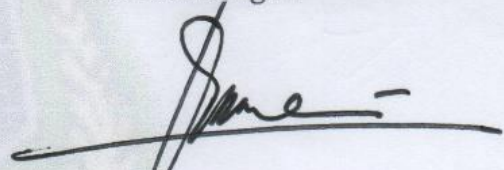
Menyetujui,

Pembimbing I



Prof. Dr. Dwia Aries Tina P., M.A
NIP. 19640419 198903 2 002

Pembimbing II



Dr. M. Ramli AT, M.Si
NIP. 19660701 199903 1 002

Mengetahui,

Ketua Departemen Sosiologi



HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah diajukan dan dipertahankan di depan Tim Evaluasi Skripsi pada
Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin

NAMA : NURBAYA
NIM : E031171007
JUDUL : PERAN IBU PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA *SCHOOL FROM HOME* ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI KELURAHAN PENRANG KECAMATAN WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG)

Pada:

Hari/Tanggal : Senin / 09 Agustus 2021

Tempat : Ruang Ujian Departemen Sosiologi / Aplikasi Zoom

TIM EVALUASI SKRIPSI

KETUA : Prof. Dr. Dwia Aries Tina P, M.A

SEKRETARIS : Dr. M. Ramli AT, M.Si

ANGGOTA : Dr. Mansyur Radjab, M. Si

Drs. Arsyad Genda, M.Si

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

NAMA : NURBAYA

NIM : E031171007

JUDUL : PERAN IBU PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA *SCHOOL FROM HOME* ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI KELURAHAN PENRANG KECAMATAN WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 02 Agustus 2021

Yang memberi pernyataan,



Nurbaya

HALAMAN PEMBAHASAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Ialah Zat yang maha memberi dan maha mengasihi. Kelak di hadapan-Nya, akan ku pertanggungjawabkan kisah hidupku. Akan kuceritakan pada-Nya betapa sepasang ciptaan_Nya telah bersamaku di dunia dan tidak di tandingi oleh siapapun atas apa yang ku raih dari darahnya, dari raganya, dan bahkan telah disisihkan oleh mereka separuh nyawanya hanya untuk melihatku dapat tersenyum dan tetap berpijak tegak sampai pada detik ini. Saksikanlah wahai Zat yang Maha mengetahui, bahwa setiap Doa mereka dalam pertengahan gelap malam dan pagi terucap nama-nama dari lisan dan hatinya, namaku adalah salah satu yang tak luput dari doa itu. Terimakasih papa dan mama. Hari ini kupersembahkan karya kecilku untuk kalian yang terkasih **H. Rahman** papaku dan **Hj. Nani** mamaku, sebagai setitik kecil bukti keseriusan anakmu ini dalam mengemban amanah. Dan untuk kalian saudara sekaligus sahabat seperjuanganku. Terimakasih atas dukungan dan doa kalian sampai terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah Ta'ala membalas segala kebaikan Kalian di dunia dan akhirat kelak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin.

Untaian rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala rahmat, hidayah dan anugerah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah shallallahu'alaihiwasallam, beserta orang-orang yang tetap setia meniti jalannya sampai akhir zaman.

Skripsi dengan judul “Peran Ibu Pegawai Negeri Sipil pada *School Frome Home* Anak di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang)”, disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami banyak hambatan dan kesulitan, namun atas bantuan dan bimbingan serta kerja sama yang ikhlas dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat penulis rampungkan. Karenanya dari lubuk hati terdalam perkenankanlah penulis menghanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua, kepada beliau sembah sujudku yang tak terhingga atas segala jerih payahnya selama ini yang telah membesarkan, mencurahkan, mendoakan dan berupaya membiayai pendidikan penulis untuk menyelesaikan studi. Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala selalu melindungi dan memberi kesehatan kepada Papa dan Mama, rasa bangga kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungannya dari awal hingga akhir. Ucapan terima kasih penulis haturkan dari lubuk hati terdalam kepada ibu **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A** selaku Rektor Universitas Hasanuddin sekaligus sebagai pembimbing I dan juga orang tua penulis selama menempuh pendidikan di Unhas, sungguh beliau telah menorehkan jasa yang sangat penting dalam perjalanan akademik penulis. Kepada pembimbing II bapak **Dr. M. Ramli AT, M.Si** yang juga sebagai sosok yang terus memberikan arahan serta bimbingan yang begitu bermanfaat bagi penulis, Terima kasih atas segalanya, sungguh ini adalah sebuah kehormatan bisa dibimbing oleh bapak. Pada akhirnya, bagi penulis, jasa yang mereka torehkan tak mampu diurai satu per satu karena telah membimbing dan berbagi ilmu serta mengarahkan dalam penyelesaian tugas akhir yang disusun oleh penulis. Kepada seluruh teman angkatan penulis, **SOCIUS 17** yang telah banyak mengajarkan arti kehidupan selama berada di setiap waktu dan selama mengenal mereka, terimakasih atas segenap motivasi yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini. Bagi penulis, kalian semua adalah saudara yang terkasih. Ucapan terima-kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan pula kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Hj. Dwia Ariestina Pulubuhu, MA** selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar.

2. Bapak **Prof. Dr. H. Armin Arsyad, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
3. **Drs. Hasbi, M.Si, Ph.D** selaku Ketua Departemen Sosiologi dan **Dr. M. Ramli AT, M.Si** selaku Sekretaris Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
4. Seluruh **Bapak dan Ibu Dosen** Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendidik penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik
5. **Seluruh Staf Dosen Departemen Sosiologi** yakni Bapak dan Ibu yang telah mendidik penulis dalam menempuh pendidikan di Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik. Seluruh staf Departemen Sosiologi dan Staf keputakaan yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
6. **Keluarga Mahasiswa Sosiologi (Kemasos) Fisip Unhas** yang telah menjadi rumah bagi penulis selama menjadi mahasiswa dan menjadi bagian terpenting dalam proses pencarian Ilmu pengetahuan penulis. Sungguh penulis sangat berterima kasih atas segala cerita yang telah tergariskan selama berada ditempat ini. Penulis merasa tak ada yang mesti diusaikan dan akan terus berlanjut untuk tetap memberi sumbangsih dalam bentuk apapun.

7. **Keluarga Mahasiswa Fisip Unhas** yang telah menjadi ruang bagi penulis untuk dapat mengembangkan potensi serta lebih mampu memaknai perbedaan dan solidaritas.
8. **UKM PANCA SUCI FISIP Unhas** yang telah menyediakan ruang dan waktunya untuk penulis, semoga tetap panjang nafas perjuangan dan yakinkan semangat itu tetap ada dalam kekeluargaan kita.
9. **UKMPA KOMPAS FISIP Unhas** yang telah banyak memberi ruang aktualisasi dan pengembangan diri didalam bidang sosial sampai pada membantu penulis akrab dengan alam bebas dalam semesta.
10. Teruntuk saudara kandung saya **Kartini, Sumarni, Suriani,** dan **Kamaruddin** terimakasih banyak atas segala bantuan dan dukungannya agar saya tetap bisa melanjutkan pendidikan saya.
11. Teruntuk **Wahyuningsi, Nur Anisa, Rahma, Indah L, Silda, Musdalipa** dan **Fitrayanti K.** Saudara angkatan yang rela memberikan bantuan dan dorongan mulai dari nonmateril sampai yang bersifat materil selama berada dalam kehidupan berkampus.
12. Teruntuk **Alwi Umar.** Saya ucapkan banyak terimakasih, telah menemani penulis dalam suka maupun duka, menjadi tempat konsultasi dalam penyusunan tugas akhir ini, memberi semangat, dan sebagai motivator sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
13. **Nur Aisyah B.** sebagai kakak sekaligus sahabat di kampung yang memberikan semangat dan harapan perjuangan dalam keseharian penulis.

14. Informan yang telah memberikan waktunya dengan senang hati untuk memberi informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penelitian hingga penulisan skripsi ini berakhir.
15. Semua pihak yang tidak tertulis namanya satu persatu yang telah memberikan segala macam bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga semua hal baik yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

Makassar, 11 Juni 2021

Nurbaya

ABSTRAK

Nurbaya, E031171007. Judul Skripsi “Peran Ibu Pegawai Negeri Sipil Pada *School From Home* Anak Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang)”. Dibimbing oleh Prof. Dr. Hj. Dwia Ariestina Pulubuhu, MA dan Dr. M. Ramli AT, M.Si. Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran ibu pegawai negeri sipil di masa pandemi covid-19 dan konflik peran yang dialami. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang, dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2021. Adapun tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif, dasar penelitian studi kasus dengan informan penelitian adalah 6 orang ibu karir pegawai negeri sipil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses peran ibu pegawai negeri sipil dalam mendampingi pendidikan formal anak di masa pandemi covid-19 itu mulai dari para ibu harus bangun lebih awal sebelum anak dan suami bangun, mereka menyelesaikan semua pekerjaan rumah menyediakan keperluan anak dan suami sebelum berangkat kerja, setelah semuanya selesai dan suami berangkat kerja barulah para ibu karir bersiap untuk berangkat kerja. Saat mendampingi anak belajar *online* berbagai cara yang dilakukan ibu pegawai negeri sipil, hal itu dikarenakan peran yang dijalankan secara bersamaan yaitu membawa anak ketempat kerja agar bisa mendampingi anak saat proses belajar mengajar *online* dimulai, mendampingi anak belajar *online* saat pulang kerja, dan pulang balik kantor agar bisa mendampingi anak mereka sekolah *online* dari rumah. Adapun konflik yang terjadi yaitu berasal dari *time based conflict*, *Strain based conflict*, dan *Behavior based conflict*. Selain itu terdapat pula konflik intrapersonal dan interpersonal yang dialami oleh ibu pegawai negeri sipil selama pandemi covid-19.

***Kata Kunci:* Peran, Ibu Pegawai Negeri Sipil, *School From Home* Anak, Pandemi Covid-19**

ABSTRACT

Nurbaya, E031171007. Thesis title "The Role Of Civil Servant Mothers In Children's School From Home During The Covid-19 Pandemic (Case Study In Penrang Village Watang Sawitto District Pinrang Regency) Supervised by Prof. Dr. Hj. Dwia Ariestina Pulubuhu, MA and Dr. M. Ramli AT, M.Si. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This study aims to describe the role of civil servant mothers during the COVID-19 pandemic and the role conflicts experienced. This research was carried out in Penrang Village, Watang Sawitto District, Pinrang Regency, carried out in February-March 2021. This type of research used a qualitative descriptive research type, the basis of case study research with research informants were 6 career mothers of civil servants.

The results showed that the process of the role of civil servant mothers in accompanying children's formal education during the covid-19 pandemic started from mothers having to wake up early before their children and husbands woke up, they finished all housework providing the needs of their children and husbands before leaving for work, After everything is done and the husband leaves for work, then career mothers get ready to go to work. When accompanying children to learn online, there are various ways that civil servant mothers do, this is because the roles that are carried out simultaneously are bringing children to work so that they can accompany children when the online teaching and learning process begins, accompanying children to learn online when they get home from work, and go back to work. so that they can accompany their children to online school from home. The conflicts that occur are from time based conflict, strain based conflict, and Behavior based conflict. In addition, there are also intrapersonal and interpersonal conflicts experienced by civil servant mothers during the covid-19 pandemic.

Keywords: *Role, Civil Servant Mother, Children's School Frome, Covid-19 Pandemic*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PEMBAHASAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Konsep Keluarga	7
B. Struktur Keluarga	11
C. Peran	13
D. Peran Ganda	15
E. Peran Ibu dalam Keluarga	16
F. Peran Ibu Karir	18
G. Sekolah dari Rumah (School from Home)	20
H. Konflik Peran	22
I. Konflik Intrapersonal dan Konflik Interpersonal	24
J. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian dan Dasar Penelitian	36

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C.	Informan Penelitian	38
D.	Teknik Pengumpulan Data	38
E.	Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI.....		43
A.	Gambaran Umum Kabupaten Pinrang	43
B.	Gambaran Umum Kecamatan Watang Sawitto.....	50
C.	Gambaran Umum Kelurahan Penrang	55
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		56
A.	Identitas Informan	57
B.	Peran Ibu Karir	60
C.	Role Konflik Ibu Karir	84
BAB VI.....		98
PENUTUP.....		98
A.	Kesimpulan.....	98
B.	Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN.....		103

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 2 Wilayah Kabupaten Pinrang Berdasarkan Kecamatan Tahun 2019.....	48
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018.....	49
Tabel 4 Jumlah Penduduk berdasarkan Kelurahan/Desa di Kecamatan Watang Sawitto Tahun 2019.....	51
Tabel 5 Jumlah Sarana Prasarana Pendidikan di Kecamatan Watang Sawitto Tahun 2018.....	52
Tabel 6 Jumlah Fasilitas Sarana Peribadatan Kecamatan Watang Sawitto tahun 2019.....	54
Tabel 7 Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Watang Sawitto Tahun 2019.....	54
Tabel 8 Jumlah Penduduk Kelurahan Penrang.....	55
Tabel 9 Jumlah Fasilitas Umum/Fasilitas Sosial Kelurahan Penrang.....	56
Tabel 10 Informasi Informan.....	59
Tabel 11 Konflik Peran.....	95
Tabel 12 Konflik Intrapersonal dan Konflik Interpersonal.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 2 Peta Administrasi Kabupaten Pinrang.....	47
Gambar 3 Luas Daerah Kabupaten Pinrang Berdasarkan Kecamatan (%) Tahun 2019.....	48
Gambar 4 Peran Ibu Pegawai Negeri Sipil di Ranah Domestik, Pendidikan Anak, dan Ranah Publik (karir).....	80
Gambar 5 Proses Peran Ibu Pegawai Negeri Sipil dalam Mendampingi Pendidikan Formal Anak di Masa Pandemi Covid-19	81
Gambar 6. 3 Pola Yang Dilakukan Ibu Pegawai Negeri Sipil Agar Dapat Mendampingi Anak Secara Langsung Saat Proses Pembelajaran <i>Online</i> Dimulai.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan.....	103
Lampiran 2 Panduan Wawancara.....	106
Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	108
Lampiran 4 Surat Keterangan Bukti Telah Melakukan Penelitian.....	111
Lampiran 5 Biodata Penulis.....	112

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat, terdiri dari dua orang atau lebih seperti ayah, ibu dan anak yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, serta tinggal bersama (Suhendi & Wahyu, 2001). Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki tanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya meliputi pendidikan, agama, psikologi, makan, minum dan sebagainya.

Ritzer dan Goodman menjelaskan bahwa keluarga mempunyai fungsi yang berbeda dari lembaga-lembaga publik, dimana keluarga hanya berfokus kepada sosialisasi untuk mempengaruhi karakter anggota-anggota yang ada dalam keluarga tersebut dan membangun hubungan sosial yang berorientasi kepada nilai integrasi dan pemeliharaan tindakan (Mustadjar, 2013).

Setiap anggota dalam suatu keluarga memiliki peran dan fungsi masing-masing dimana ayah merupakan figur kunci kesejahteraan keluarga, sedangkan ibu berperan sebagai ibu rumah tangga sekaligus pendidik terapan bagi anak-anaknya, maka dari itu ibu memiliki tanggungjawab yang pertama dan utama terhadap anak-anaknya (Muhammad, 2011).

Ibu adalah sosok yang paling dicintai oleh semua orang dan menjadi panutan bagi mereka serta pribadi ideal untuk setiap anak mulai dari pertama kali matanya terbuka dan melihat dunia, sehingga ibu menjadi pendidik yang paling utama untuk perkembangan anak (Qoyyimah, 2019). Namun, seorang

Ibu yang bekerja di ruang publik dan memiliki anak berada pada fase pendidikan sekolah, harus mengimbangi antara peran sebagai ibu karir yang bekerja di ranah publik dengan peran sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus keluarga terutama pada pendidikan anak.

Menurut Dewantara, Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk mendapatkan pengetahuan, dimana pengetahuan tersebut merupakan sebuah proses berpikir yang akan merubah arah peradaban manusia menjadi lebih maju. Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup (*long life education*) pada diri manusia, dimulai sejak dari dalam rahim sampai pada ambang kubur (*from womb to tomb*). Tentu Ketika berbicara mengenai pendidikan, terlebih dahulu harus dipahami adanya beberapa unsur penting yang saling terkait secara erat antara satu sama lainnya, yakni pendidik, peserta didik, sarana prasarana dan tempat berlangsungnya proses pendidikan, kurikulum, buku-buku dan masih banyak alat bantu lainnya (Pantan & Benyamin, 2020).

Saat ini negeri kita sedang dilanda musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia diseluruh dunia, dikenal dengan Covid-19, dimana wabah atau virus ini menyerang siapapun, sehingga kita harus sangat waspada dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta *social distancing* untuk memperlambat penyebaran Covid-19. Adanya Pandemi Covid-19 membuat semua sarana mati atau ditutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar (Cahyati & Kusumah, 2020). Hal ini berdampak pada anak sekolah yang masih berada di bangku Sekolah Dasar

(SD) dan orang tua terutama Ibu karir, dikarenakan telah merubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring.

Beberapa dampak yang dirasakan murid khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD) dalam proses belajar mengajar di rumah salah satunya ialah murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Murid belum terbiasa belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar mengajar dilaksanakan dengan metode tatap muka. Murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan bertatap muka dengan para gurunya. Adanya wabah Covid-19 memaksa para murid harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau murid harus belajar dan guru harus siap mengajar jarak jauh dengan menggunakan teknologi (Purwanto, Pramono, Asbari, Santoso, & Mayesti, 2020).

Dalam merespons pandemi, pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan, misalnya jarak/*phycical distancing*, kerja dari rumah/*work from home*, belajar jarak jauh melalui daring, dan lainnya. Komisi Nasional Perempuan(2020), mencatat bahwa kebijakan-kebijakan tersebut berimplikasi terhadap beban yang dialami oleh perempuan bekerja. Bertambahnya beban kerja rumah tangga perempuan selama Pandemi Covid-19. Sebesar 96% dari responden laki-laki dan perempuan menyatakan bahwa beban pekerjaan rumah tangga semakin berlipat ganda selama pandemi, perempuan bekerja dua kali lipat dibandingkan laki-laki dalam menyelesaikan

pekerjaan rumah tangga, relasi dalam rumah tangga mengalami ketegangan dikarenakan penghasilan dibawah Rp. 5 juta. Kondisi ini memicu terjadinya kekerasan khususnya perempuan (Mas'udi & Winanti, 2020).

Selanjutnya kebijakan belajar jarak jauh melalui daring dari rumah bagi anak berimplikasi pada pelimpahan tugas guru kepada orang tua khususnya ibu yang lebih dekat dengan anaknya. Tentu saja ini memberikan beban tersendiri bagi perempuan atau ibu dalam rumah tangga, terlebih jika sekolah tidak memberikan panduan yang jelas dan lengkap terkait mekanisme proses belajar (Qibtiyah, Ratnawati, Hodijah, Kartika, & Yulianti, 2020).

Selama pandemi Covid-19 perempuan mengalami rangkap pekerjaan yang lebih banyak lagi antara mengerjakan pekerjaan domestik, pekerjaan publik seperti kantor, dan menjadi guru bagi anak di rumah. Pada kondisi tersebut, perempuan diuntut untuk serba bisa atau multitasking dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya (Mas'udi & Winanti, 2020). Hal ini merupakan tantangan bagi ibu karir yang harus memajemen dengan baik peran sebagai ibu rumah tangga dan peran sebagai ibu bekerja di ruang publik, karena pada kenyataannya banyak ibu karir yang kesulitan menjalankan semua aktivitasnya pada masa pandemi yang harus membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga.

Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang pada data tahun 2018 terdapat 104 pekerja Perempuan Pegawai Negeri Sipil (PNS) (BPS Kab. Pinrang). Karir yang dijalani membuat mereka harus menyesuaikan diri dengan pendidikan anak yang biasanya belajar di sekolah

diajar oleh gurunya, sekarang menggantikan peran guru mendampingi anak belajar dirumah (*school from home*).

Situasi yang tergambar di atas adalah fenomena baru yang menjadi salah satu dampak dari adanya pandemi covid-19. Penulis menganggap hal ini penting dan menarik untuk diamati lebih mendalam, sehingga penulis bermaksud melakukan penelitian terkait fenomena tersebut menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan judul penelitian **“PERAN IBU PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA *SCHOOL FROM HOME* ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI KELURAHAN PENRANG KECAMATAN WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pentingnya penelitian ini dilakukan, maka dirumuskan masalah penelitian, yaitu bagaimana peran ibu pegawai negeri sipil pada *school from home* anak di masa Pandemi Covid-19 ?

Kemudian dianggap perlu untuk menjabarkan masalah utama di atas menjadi beberapa bentuk pertanyaan yang lebih khusus:

1. Bagaimana proses peran ibu pegawai negeri sipil dalam mendampingi pendidikan formal anak di masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana gambaran *role conflict* yang dialami ibu pegawai negeri sipil dalam menjalankan perannya sebagai peran produktif dan peran reproduktif yang relatif bersamaan di masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah yang ada yaitu untuk mendeskripsikan peran ibu pegawai negeri sipil dan *role conflict* yang dialami di masa Pandemi Covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut, maka manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memenuhi beberapa hal yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana perempuan yang telah berkeluarga dapat menyesuaikan antara peran sebagai ibu karir dan peran sebagai ibu rumah tangga.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk tentang pentingnya peran ibu pada pendidikan anak.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan serta menjadi rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Keluarga

Keluarga kerap didekatkan dengan istilah Paguyuban yang merupakan bentuk kehidupan bersama, dalam sebuah keluarga dimana anggota-anggotanya seperti ayah, ibu, dan anak diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan tersebut adalah adanya rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan (Soekanto & Sulisyowati, 2017).

Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat (*the basic unit of society*) yang memiliki peranan penting dalam mencetak generasi dengan sumber daya manusia yang berkualitas. dimana sumber daya manusia yang berkualitas dicerminkan dari perilaku dan perkembangan anak yang berkualitas . Hal ini tidak jauh dari fungsi orang tua dalam mmendidik anak-anaknya (Puspitawati, 2012).

Pendidikan dimulai dalam keluarga, dan keluarga akan merupakan wadah untuk setiap anggota masyarakat ini, dan keluarga itu merupakan sarana pendidikannya. Walau keadaan-keadaan berbeda dari satu keluarga terhadap keluarga yang lain, maka merupakan suatu kenyataan bahwa pengaruh pendidikan dari keluarga, relatif terhadap pengaruh sarana-sarana lain, adalah terbesar dalam masa tahun-tahun pra sekolah(Radjab Mansyur,2014)

Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan dengan orientasi penanaman nilai yang penerapannya dipersiapkan dalam keluarga samapai kepada ruang sosialisasi yang lebih luas, sehingga akan melahirkan hak dan kewajiban diantara masing-masing anggota keluarga mengetahui fungsi keluarga sangat penting agar dapat teridentifikasi keluarga yang ideal dan harmonis (Suhendi & Wahyu, 2001).

Adapun fungsi keluarga yang dikemukakan oleh Horton dan Hunt (Suhendi & Wahyu, 2001) yaitu:

1. Fungsi Biologis

Fungsi biologis berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seksual suami istri. Kelangsungan sebuah keluarga, banyak ditentukan oleh keberhasilan dalam memahami fungsi biologis.

2. Fungsi Sosialisasi Anak

Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui fungsi ini, keluarga berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkapnyanya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan dijalankan.

Peran orang tua sangat besar dalam proses sosialisasi ini sebab anak akan meniru apa yang ia lihat dan dipelajari dari orang tua. Bila orang tua

tidak menjalankan fungsi sosialisasi dengan baik maka anak akan kehilangan perhatian.

3. Fungsi Afeksi

Dalam fungsi afeksi ini diperlukan kasih sayang dari keluarga. Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta. Banyak orang yang tidak menikah sungguh bahagia, sehat dan berguna tetapi orang yang tidak pernah dicintai jarang bahagia, sehat, dan berguna. Oleh karena itu kebutuhan kasih sayang sangat diharapkan bisa diperankan oleh keluarga.

4. Fungsi Edukatif

Keluarga merupakan guru pertama dalam mendidik manusia. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan seorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan. Semuanya diajarkan oleh keluarga.

5. Fungsi Religius

Dewasa ini fungsi keluarga semakin berkembang, diantaranya fungsi keagamaan yang mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggotanya menjadi insan-insan agama yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

6. Fungsi Protektif

Keluarga merupakan tempat yang nyaman bagi para anggotanya. Fungsi ini bertujuan agar para anggota keluarga dapat terhindar dari hal-hal yang negatif. Dalam setiap masyarakat, keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis, dan psikologi bagi seluruh anggotanya.

7. Fungsi Rekreatif

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan suatu yang segar dan gembira dalam lingkungan, fungsi rekreatif dijalankan untuk mencari hiburan.

8. Fungsi Ekonomis

Demos berpendapat bahwa keluarga adalah unit primer yang memproduksi kebutuhan-kebutuhan ekonomi bagi sebagian keluarga, keadaan seperti sebuah parik, masing-masing bekerja sesuai dengan tugasnya. Keluarga diposisikan sebagai tempat bekerja bagi para anggotanya yang dewasa ini sudah berubah.

9. Fungsi Penentuan status

Dalam sebuah keluarga, seseorang menerima serangkaian status berasaskan umur, urutan, dan sebagainya. Status kedudukan ialah suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. Status tidak bisa dipisahkan dari peran. Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status.

Keluarga diharapkan mampu menentukan status bagi anak-anaknya. Yang dapat dijalankan dari fungsi status ini ialah menentukan status berdasarkan jenis kelamin.

B. Struktur Keluarga

Ada empat struktur keluarga menurut (Friedman.2010) adalah struktur peran, struktur nilai keluarga, proses komunikasi dan struktur kekuasaan dan pengambilan keputusan.

a) Struktur peran

Peran adalah perilaku yang dikaitkan dengan seseorang yang memegang sebuah posisi tertentu, posisi mengidentifikasi status atau tempat seseorang dalam suatu sistem sosial.

b) Struktur nilai keluarga

Nilai keluarga adalah suatu system ide, perilaku dan keyakinan tentang nilai suatu hal atau konsep yang secara sadar maupun tidak sadar mengikat anggota keluarga dalam kebudayaan sehari-hari atau kebudayaan umum.

c) Proses komunikasi

Proses komunikasi ada dua yaitu proses komunikasi fungsional dan proses komunikasi disfungsional.

a. Proses komunikasi fungsional

Komunikasi fungsional dipandang sebagai landasan keberhasilan keluarga sehat, dan komunikasi fungsional didefinisikan sebagai pengirim dan penerima pesan yang baik isi maupun tingkat instruksi pesan yang langsung dan jelas, serta keselarasan isi dan tingkat instruksi.

b. Proses komunikasi disfungsional

Komunikasi disfungsional diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan isi pesan serta perintah dari pesan yang tidak jelas atau tidak langsung. Proses yang disfungsional biasanya tidak jelas, dan maksud dari komunikasi tersebut tidak jelas atau tersembunyi.

d) Struktur kekuasaan dan pengambilan keputusan

Kekuasaan keluarga sebagai karakteristik sistem keluarga adalah kemampuan atau potensial, aktual dari individu anggota keluarga yang lain. Terdapat 5 unit berbeda yang dapat dianalisis dalam karakteristik kekuasaan keluarga yaitu: kekuasaan pernikahan (pasangan orang dewasa), kekuasaan orang tua, anak, saudara kandung, dan kekerabatan. Sedangkan pengambil keputusan adalah teknik interaksi yang digunakan dalam upaya mereka untuk memperoleh kendali dan bernegosiasi atau proses pembuatan keputusan.

Lain halnya menurut (Padila,2012), sturuktur keluarga menggambarkan bagaimana keluarga melaksanakan fungsi keluarga dalam masyarakat. Adanya beberapa struktur keluarga yang ada di Indonesia diantaranya adalah :

1) Patrilineal

Keluarga sedarah yang terdiri dari sanak saudara sedarah dalam beberapa generasi, dimana hubungan itu disusun melalui jalur ayah

2) Matrilineal

Keluarga sedarah yang terdiri dari sanak saudara sedarah dalam keluarga beberapa generasi, dimana hubungan itu disusun melalui jalur ibu.

3) Matriloka

Sepasang suami istri yang tinggal bersama keluarga sedarah ibu

4) Patrilokal

Sepasang suami istri yang tinggal bersama keluarga sedarah ayah.

5) Keluarga kawin

Hubungan suami istri sebagai dasar bagi pembinaan keluarga, dan beberapa sanak saudara yang menjadi bagian keluarga karena adanya hubungan dengan suami atau istri.

C. Peran

Peran adalah pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial. Adanya suatu pengharapan seperti seorang ibu rumah tangga memiliki peran sebagai istri dan ibu bagi anaknya-anaknya dalam keluarga (Burake, 2015)

Menurut Mubarak dkk, peran merupakan bagian dari tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran merujuk kepada beberapa perilaku yang kurang lebih bersifat hegemoni, dan diharapkan secara normatif dalam situasi tertentu. Dimana peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku sehingga lebih

banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses (Fitria, 2016).

Peranan mencakup tiga hal yang ditulis oleh (Soekanto & Sulistiyowati, 2017), yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam hal ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai anggota organisasi.
- c. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

D. Peran Ganda

Suryadi menjelaskan bahwa peran ganda merupakan dua atau lebih peran yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah, peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga dan mendidik anak-anak (Tumbage, Tasik, & Tumengkol, 2017).

Terdapat tiga peranan yang dimiliki seorang wanita yaitu; Peran Reproduksi, Peran Produktif, dan Peran Mengurus Komuniti. Lebih lanjut Moser menjabarkan tiga peran tersebut sebagai berikut (Shah, 2010):

a. Peran Reproduksi

Peran reproduktif merupakan peran dalam rumah tangga. Peran reproduktif seorang wanita yaitu melahirkan, menjaga anak dan peran domestik lainnya.

b. Peran Produktif

Peran produktif merupakan aktivitas kerja yang mempunyai nilai pertukaran. Wanita terlibat dalam aktivitas perekonomian keluarga dan tetap mengurus rumah tangga.

c. Peran Komuniti

Peran Komuniti merupakan peran yang dimainkan oleh seorang wanita di tingkat komuniti. Peran ini dilakukan secara sukarela ketika masa lapang untuk menjalankan fungsi wanita dalam masyarakat.

E. Peran Ibu dalam Keluarga

Setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing. Peran Ayah sebagai pemimpin keluarga memiliki peran pencari nafkah, pendidik, pelindung atau pengayom, pemberi rasa aman bagi setiap anggota keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok sosial tertentu. Peran Ibu sebagai pengurus rumah tangga pengasuh dan pendidik anak-anak, pelindung keluarga dan juga anggota masyarakat kelompok tertentu. Sedangkan peran Anak sebagai pelaku psikososial sesuai dengan perkembangan fisik, mental, sosial dan spiritual (Setiadi, 2008).

Tugas utama seorang Ibu Rumah Tangga (Lubis, 2017) yaitu :

- a. Seorang Ibu hendaknya harus menjaga anaknya, karena sesungguhnya anak itu pada naluri kejadiannya, ia diciptakan untuk bisa menerima kebaikan dan juga menerima kejahatan. Dalam hal ini seorang ibu yang baik harus bisa mengasuh dan menjaga anak, serta mengajarkan kepada nilai-nilai pendidikan.
- b. Seorang Ibu berperan mengasuh keturunan, ini adalah salah satu tugas penting bagi ibu. Tanggung jawab yang menyertai tugas seperti ini sangat berat dan susah. Oleh karena itu, tugas mengasuh keturunan dipandang sebagai tugas suci yang dibebankan Allah SWT kepada kaum wanita.

Pertumbuhan fisik dan psikis anak banyak ditentukan oleh ibunya, karena kodrat wanita sebagai penerus keturunan adalah melahirkan, membesarkan dan mendidik anak-anaknya.

- c. Memberi pendidikan kepada anak. Pendidikan anak termasuk tugas terpenting dan penuh resiko yang harus ditanggung kedua orang tua. Namun hal ini, tanggungjawab seorang ibu jauh lebih besar lagi dalam mendidik anak-anaknya.

Disamping itu menurut Jalaluddin (Lubis, 2017) kebutuhan anak yang harus dipenuhi oleh ibu dalam keluarga yaitu:

1. Kebutuhan akan rasa kasih sayang.
2. Kebutuhan akan rasa aman.
3. Kebutuhan akan rasa harga diri.
4. Kebutuhan akan rasa bebas.
5. Kebutuhan akan rasa sukses.
6. Kebutuhan akan rasa ingin tahu

Wanita sebagai bagian dari keluarga mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai, sebagai ibu rumah tangga, sebagai pendidik bagi anak-anaknya. (Sajogyo, 1997) memaparkan bahwa tugas yang disandang oleh seorang wanita yaitu:

- a. Wanita sebagai Istri

Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman

yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita sebagai istri diuntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.

b. Wanita sebagai ibu rumah tangga

Ibu bertanggung jawab secara terus menerus memerhatikan kesehatan rumah dan tatalaksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu di dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman, tentram dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

c. Wanita sebagai pendidik

Ibu adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.

F. Peran Ibu Karir

Secara etimologis, wanita karir adalah gabungan dari dua kata, "yaitu "wanita" dan "Karir". Kata "Wanita" berarti perempuan dewasa. Sedangkan kata "Karir" menurut Muleono, ada dua pengertian yaitu: *pertama*, perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, dan jabatan. *Kedua*, pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju (Muamar, 2019).

Karir adalah profesi yang ditekuni secara serius untuk mencapai status setinggi-tingginya dalam hierarki organisasi di lingkup kerja. Dalam karir, keberhasilan kerja tidak hanya diukur dengan capaian materi, melainkan juga

ditentukan oleh prestasi kerja yang menjadikan seseorang mencapai kedudukan tinggi dalam organisasi dan mendapat status sosial dalam masyarakat (Muamar, 2019).

Linton menjelaskan bahwa peran adalah permainan diatas panggung yang dimainkan oleh para aktor. Secara umum seorang ibu karir memiliki dua peranan yang harus dimainkan dalam satu waktu secara bersamaan. Adapun peranannya yaitu peran domestik sebagai ibu rumah tangga dan peran publik sebagai tenaga kerja (Handayani, 2020).

Keikutsertaan perempuan di masa milenial ke ranah publik bukan hanya untuk mewujudkan persamaan hak, akan tetapi turut serta menyatakan fungsi dan peran yang signifikan bagi pembangunan serta pembentukan masyarakat (Zuhdi, 2018).

Yanggo menjabarkan tiga alasan mengapa wanita berkarir (Muamar, 2019), yaitu:

1. Faktor Ekonomi, hal ini terkait dengan kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak yang memaksa suami dan istri bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam kondisi ini istri tidak mempunyai pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah.
2. Faktor Sosial-relasional, yakni alasan beberapa wanita yang tetap memilih bekerja karena mempunyai kebutuhan sosial-relasional yang tinggi, yang kemudian mereka dapatkan di tempat kerja mereka. Faktor ini terkait dengan diri wanita sendiri yang menyimpan hasrat akan terpenuhinya kebutuhan pengakuan(status) dan identitas sosial

yang diperoleh melalui komunitas kerja. Selain faktor diri, faktor psikologis dan keadaan internal dalam keluarga juga bisa mempengaruhi seseorang untuk tetap berkarir.

3. Faktor Aktualisasi, wanita berkarir untuk mengaktualisasikan dirinya, berkarya, mengekspresikan dan mengembangkan diri untuk diri dan orang lain, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan dan menghasilkan sesuatu, melalui karir ini diyakini merupakan salah satu pilihan yang banyak diambil oleh para wanita, terutama dengan makin terbukanya kesempatan untuk meraih jenjang karir yang lebih tinggi.

G. Sekolah dari Rumah (School from Home)

Sebagai suatu sistem, pendidikan mempunyai komponen-komponen yang erat kaitannya satu samalain. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan adanya peningkatan dari seluruh komponen yang ada di dalamnya. Dalam hal ini, kerjasama dan saling pengertian yang erat antara orang tua (rumah) dengan guru (sekolah) adalah dasar yang kokoh bagi usaha peningkatan pendidikan, sesuai dengan batasan dan tanggungjawab serta kemampuan masing-masing komponen tersebut (Alex, 2020).

Sekolah yang aman dan terbuka secara konsisten sangat penting bagi banyak orang tua dan wali terutama pada perempuan untuk dapat masuk kembali ke dunia kerja (Meira, Muge, & Marc, 2020). Kebijakan sekolah yang dialihkan ke rumah masing-masing yang berarti pelimpahan tugas-tugas guru kepada orang tua terutama ibu, namun tetap berada pada kendali sekolah dimana guru memberi tugas kepada murid-muridnya secara *online*. Ini

menjadi beban tersendiri terutama ketika sekolah tidak menyediakan panduan yang cukup bagi orang tua untuk mendampingi anak dalam proses belajar mengajar. Hal ini menambah persoalan di saat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di tengah kondisi keuangan keluarga yang terbatas (Komnas Perempuan, 2020).

Kebijakan proses belajar mengajar dari rumah juga berdampak pada pentingnya kemampuan ibu dalam menguasai dan mengaplikasikan teknologi yang menjadi perangkat utama dalam pelaksanaan pembelajaran sistem *online*. Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang, salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern (Khunisyah&Hakim,2019).

Ada dua faktor yang perlu diperhatikan membimbing anak dalam belajar (Kartono, 2000)

a. Kesabaran

Janganlah menyamakan jalan pikiran kita dengan jalan pikiran yang dimiliki anak. Kecerdasan setiap anak tidaklah sama, walaupun usianya sama. Dengan mengetahui sifat yang ada pada anak, kita akan mudah untuk membimbingnya dan jangan pula membentak anak pada saat ia belum mengerti tentang apa yang ditanyakannya.

b. Bijaksana

Bersikap bijaksana diperlukan untuk mengamati kemampuan yang dimiliki anak. Sikap kasar justru tidak akan membantu, sebab anak akan bertambah gelisah dan takut, sehingga apa yang diperoleh dari bimbingan hanya menimbulkan tekanan jiwa di dalam dirinya.

H. Konflik Peran

Konflik peran menurut Kahn (cooper & Dewe, 2004) adalah adanya ketidakcocokan antara harapan-harapan yang berkaitan dengan suatu peran dimana dalam kondisi yang cukup ekstrim, kehadiran dua atau lebih harapan peran akan sangat bertolak belakang sehingga peran yang lain tidak dapat dijalankan.

Konflik peran akan menghadapi wanita yang berkarir pada sebuah pilihan yang cukup sulit. Mereka akan dihadapkan pada situasi dimana bila ingin pekerjaan atau kerirnya baik dan sukses, maka keberadaannya di tengah keluarga akan lebih sedikit dan secara otomatis perannya di dalam keluarga akan tidak berfungsi secara maksimal. Begitu pula dengan kondisi sebaliknya, dimana bila mereka berperan secara maksimal di dalam keluarga, maka keberadaannya ditengah keluarga akan lebih banyak dan hal tersebut dapat menyebabkan kerirnya terganggu (Soeroso,2008).

Menjalani dua atau lebih peran, sebagai pekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga, tidaklah mudah. Wanita karir yang telah menikah dan mempunyai anak memiliki peran dan tanggungjawab yang lebih berat daripada wanita *single*. Konflik yang terjadi antara pekerjaan dan keluarga

menjelaskan terjadinya benturan antara tanggungjawab pekerjaan atau kehidupan rumah tangga (Nelson & Quick,2010). Ibu karir yang tidak dapat membagi atau menyeimbangkan waktu untuk urusan keluarga dan bekerja dapat menimbulkan konflik peran antar keluarga dan pekerjaan.

Menurut Greenhaus dan Beuthell (Utaminingsih, 2017), bahwa ada tiga bentuk konflik peran ganda yaitu:

- a. *Time based conflict*, yaitu konflik yang disebabkan oleh tekanan waktu, karena waktu yang dimiliki digunakan untuk memenuhi peran tertentu mengakibatkan kesulitan untuk memenuhi peran yang lainnya.
- b. *Srain based conflict*, yaitu konflik yang disebabkan oleh ketegangan, tekanan, dan kerancuan peran oleh satu peran yang mengganggu peran yang lain (tekanan kerja dan keluarga).
- c. *Behaviour based conflict*, yaitu kesulitan dalam perubahan perilaku yang diakibatkan dari suatu peran yang lain.

Pada wanita karir yang mengalami konflik peran ganda, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah tuntutan dalam pekerjaan, sebagai seorang wanita pekerja maka wanita dituntut dedikasinya atau loyalitas kerja pada tempat bekerjanya, ulet, ambisi, mandiri, dan bermotivasi tinggi. Di sisi lain secara bersamaan dituntut sebagai seorang ibu sekaligus istri. Tuntutan di dua ranah tersebut harus dipenuhi dan diperhatikan perempuan akan pekerjaan dan keluarga, sehingga peran mengalami konflik ganda (Utaminingsih, 2017).

I. Konflik Intrapersonal dan Konflik Interpersonal

Hunt and Metcalf(1996) membagi konflik menjadi dua jenis, yaitu *intrapersonal conflict* (konflik intrapersonal) dan *interpersonal conflict* (konflik interpersonal). Konflik intrapersonal adalah konflik yang terjadi dalam diri individu itu sendiri, misalnya ketika keyakinan yang dipegang individu bertentangan dengan nilai budaya masyarakat atau keinginannya tidak sesuai dengan kemampuannya. Konflik intrapersonal ini bersifat psikologis, yang jika tidak mampu diatasi dengan baik dapat mengganggu bagi kesehatan psikologis atau kesehatan mental individu yang bersangkutan. Sedangkan konflik interpersonal ialah konflik yang terjadi antar individu. Konflik ini terjadi dalam setiap lingkungan sosial, seperti dalam keluarga (Nawantara, 2017).

J. Kerangka Konseptual

Covid-19 mendorong terjadinya berbagai perubahan dalam masyarakat. Penyebaran Covid-19 membuat Kabupaten Pinrang berada pada status zona merah, sehingga Pemerintah Daerah mengeluarkan surat edaran pada tanggal 17 maret 2020 dengan beberapa kebijakan yaitu menerapkan pembatasan sosial dan menghentikan pembelajaran tatap muka atau proses belajar mengajar dilakukan dirumah dengan sistem daring.

Sistem pembelajaran daring menuntut kesiapan banyak pihak seperti guru, siswa, dan orang tua. Dalam proses belajar mengajar dirumah secara daring orang tua memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pembelajaran daring khususnya ibu yang lebih dekat dengan anak-anaknya.

Seorang Ibu berperan membantu memberi pemahaman pada anak tentang apa yang ia pelajari serta mendampingi saat proses belajar .

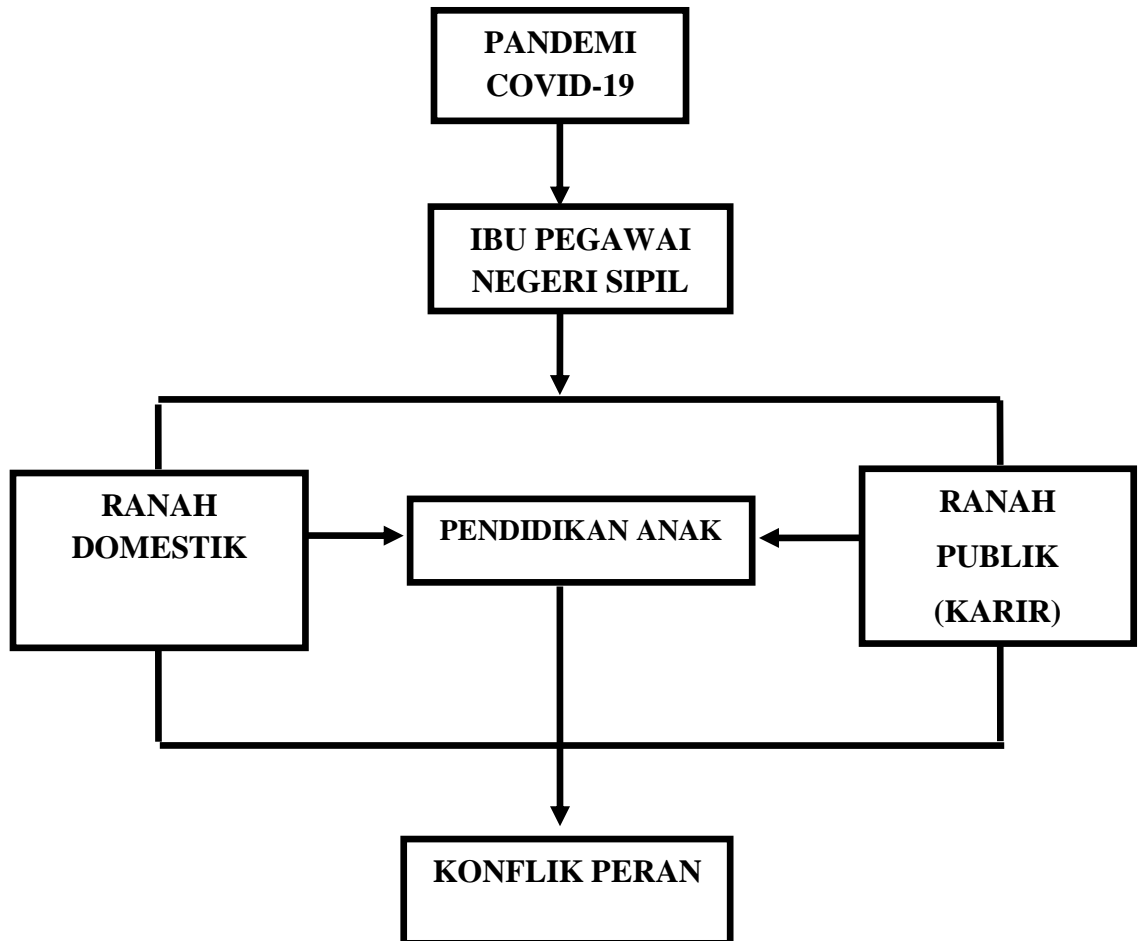
Hal tersebut menjadi masalah bagi ibu karir pegawai negeri sipil dikarenakan sebelum adanya pandemi Covid-19, peran pendidikan di delegasikan oleh institusi pendidikan sekolah sehingga mempermudah seorang ibu untuk berkarir di luar rumah, namun setelah adanya pandemi Covid-19 fungsi institusi pendidikan sekolah dikembalikan di rumah sehingga orang tua khususnya Ibu diharapkan mendampingi anak dalam proses pendidikannya selama pandemi.

Namun kendalanya tidak semua orang tua khususnya ibu dapat mendampingi anak saat pembelajaran daring karena alasan bekerja. Seorang Ibu karir yang memiliki anak yang sedang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) harus mendampingi secara fisik, membantu dan menggantikan peran guru di sekolah untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan guru melalui media *online*. sementara itu secara bersamaan ibu memiliki tanggungjawab sebagai wanita karir atas tugas-tugas kantornya yang telah terjadwal dalam waktu yang sama dengan mendampingi belajar *online* anak-anaknya.

Maka dari itu dianggap perlu untuk mengetahui peran ibu pegawai negeri sipil dalam mendampingi proses pendidikan formal dan mengidentifikasi konflik peran yang dialami oleh ibu dimasa pandemi Covid-19.

1. Skema Kerangka Konseptual

Adapun skema kerangka yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut:



2. Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

Identitas Peneliti	Tri Murtiana dan Nur Hidayah M. Si	Ricka Handayani (2020)	Wulandari (2012)	Astri Nur Kusumastuti (2020)	Musmirotun Khasanah (2021)
	Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yoyakarta	IAIN Padangsidimpuan	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Eksistensi Administrasi Niaga Universitas Indonesia	Fakultas Psikologi Universitas Gunadarmas	Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PURWOKERTO
	Jurnal Pendidikan Sosiologi	Jurnal Kajian Gender dan Anak	SKRIPSI		SKRIPSI
Judul Penelitian	Kompleksitas Peran Wanita Pada Keluarga Dengan Pola Kari Ganda.	Multi Peran Wanita Karir pada Masa Pandemi COVID-19	Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Stress Kerja Karyawan Wanita Dipusat Administrasi Universitas Indonesia	Dampak Konflik Peran Ganda di Masa Pandemi Covid-19 pada Ibu yang Bekerja	Peran Orang tua dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Kelompok B di RA Diponegoro 1 Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga
Rumusan Masalah	1. Kompleksitas peran wanita pada keluarga dengan	1. Bagaimana peran wanita karir dalam	1. Bagaimana hubungan antara konflik peran	1. Dampak apa saja yang dapat	Bagaimanan peran orang tua dalam pembelajaran daring

	<p>pola karir ganda.</p> <p>2. Permasalahan yang ditimbulkan akibat kompleksitas peran dan penyelesaiannya.</p>	<p>menjalankan aktivitas mereka selain menjadi wanita karir, ibu rumah tangga, dan juga sebagai guru dalam mendampingi anak belajar daring.</p>	<p>ganda dan stress kerja karyawan wanita yang telah berkeluarga</p>	<p>muncul pada ibu yang memiliki peran ganda</p>	<p>anak usia dini kelompok B di RA Diponegoro 1 Kutawis Kecamatan Bukateja Kcamatan Purbalingga?</p>
<p>Metode Penelitian</p>	<p>Peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami berbagai fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan yang dialami oleh subjek penelitian. Dengan melakukan studi kasus di Desa Kejawar.</p>	<p>Peneliti ini menggunakan metode pendekatan kualitatif karena data yang diolah bersifat deskriptif.</p>	<p>Metode penelitian dilakukan untuk menguji hipotesa yang diajukan dengan menggunakan metode yang telah dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti agar mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Metode penelitian ini mencakup pendekatan penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data,</p>	<p>Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk studi kasus</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi</p>

			populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.		
Teori Digunakan	Konflik Peran Ganda		Konflik Peran Ganda		Peran

<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Adanya kompleksitas peran yang dijalankan dalam satu waktu yang bersamaan, peran tersebut meliputi peran produktif sebagai seorang pekerja, peran reproduktif sebagai ibu rumah tangga dan peran sosial sebagai anggota.</p> <p>Kompleksitas peran yang dialami oleh wanita karir pada keluarga dengan pola ganda berimplikasi terhadap terjadinya konflik peran. Konflik peran yang dialami sebagian besar wanita pada keluarga dengan pola karir ganda di Desa Kejawar, Jawa Tengah merupakan konflik yang besumber dari dimensi</p>	<p>Pada masa pandemi covid-19 ini sangat banyak tantangan yang harus dihadapi oleh para wanita karir. Tetapi mereka berusaha melewati semua tantangan tersebut dengan baik. Ketika ada kesulitan dalam manajemen keluarga tentu ada pengaruhnya terhadap pekerjaan begitu juga sebaliknya. Inilah hal tersulit yang harus dimanajemen oleh wanita karir. Dan pada masa ini, wanita karir mempunyai multi peran yaitu disamping menjadi wanita pekerja di luar rumah, menjadi ibu rumah tangga, wanita karir juga harus mampu menjadi guru pendamping bagi</p>	<p>Berdasarkan hasil analisa pada pembahasan, bahwa hubungan yang terjadi antara konflik peran ganda dengan stress kerja karyawan adalah sebuah hubungan yang positif, yang artinya semakin tinggi konflik peran ganda yang dialami oleh karyawan wanita, maka semakin tinggi pula stress kerja yang dialami oleh karyawan wanita.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik peran ganda dapat berdampak negatif pada ibu yang bekerja. Dampak tersebut dapat mempengaruhi secara fisik dan psikis yang ditandai dengan adanya gejala kurang fokus dalam melakukan suatu aktivitas, mudah lelah, mudah marah, dan mudah khawatir</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini kelompok B di RA Diponegoro 1 Kutawis berbeda dengan pembelajaran konvensional seperti biasanya. Jika pada pembelajaran konvensional peran orang tua di rumah hanya sebatas menjadi orang tua bagi anak-anaknya, dalam pembelajaran daring selain sebagai orang tua di rumah, orang tua juga berperan sebagai sebagian besar telah melaksanakan perannya sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator.</p>
--------------------------------	---	---	--	---	--

	<p>waktu dan dimensi tekanan.</p>	<p>anak-anaknya dalam belajar daring. Sehingga wanita karir dihadapkan pada kesulitan membagi waktu dalam situasi yang bersamaan.</p> <p>Ada beberapa cara yang dilakukan informan dalam mengatasi kesulitannya melaksanakan multi perannya yaitu tetap bekerja secara professional, bekerjasama dengan suami dan anak dengan membuat komitmen dan memberikan penjelasan serta pengertian kepada anak, tetap membagi waktu seefektif dan seefisien mungkin, membuat perencanaan pekerjaan setiap</p>			
--	-----------------------------------	--	--	--	--

		<p>harinya, tidak membawa urusan pekerjaan di luar rumah ke dalam rumah agar waktu dengan keluarga menjadi maksimal, dan memberikan batasan waktu untuk setiap aktivitas. Sehingga multiperan yang dijalankan wanita karir dapat terlaksana dengan baik dan seimbang baik dalam urusan pekerjaan, rumah tangga, dan tugas belajar anak.</p>			
--	--	---	--	--	--

Merujuk hasil penelusuran penulis, terdapat beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan fokus penelitian ini, karya ilmiah yang pertama oleh **Tri Murtiana** dan **Nur Hidayah M. Si.** Penelitian ini dilakukan di Desa Kejawar, Bajumas, Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas peran wanita pada keluarga dengan pola karir ganda terbagi menjadi tiga domain yaitu peran produktif, peran reproduktif, dan peran sosial. Permasalahan yang terjadi berupa konflik peran yang bersumber dari dimensi waktu dan tekanan serta termanifestasi kedalam berbagai permasalahan seperti: kesulitan mengatur waktu, intensitas waktu bersama keluarga berkurang, dilema hubungan sosial dan sanksi lingkungan, kelelahan, beban kerja terlalu berat, serta permasalahan ditempat kerja.

Karya ilmiah ke-dua oleh **Ricka Handayani (2020)**, menunjukkan bahwa Pada masa pandemi covid-19 ini sangat banyak tantangan yang harus dihadapi oleh para wanita karir. Tetapi mereka berusaha melewati semua tantangan tersebut dengan baik. Ketika ada kesulitan dalam manajemen keluarga tentu ada pengaruhnya terhadap pekerjaan begitu juga sebaliknya. Inilah hal tersulit yang harus dimanajemen oleh wanita karir. Dan pada masa ini, wanita karir mempunyai multi peran yaitu disamping menjadi wanita pekerja di luar rumah, menjadi ibu rumah tangga, wanita karir juga harus mampu menjadi guru pendamping bagi anak-anaknya dalam belajar daring. Sehingga wanita karir dihadapkan pada kesulitan membagi waktu dalam situasi yang bersamaan.

Ada beberapa cara yang dilakukan informan dalam mengatasi kesulitannya melaksanakan multi perannya yaitu tetap bekerja secara profesional,

bekerjasama dengan suami dan anak dengan membuat komitmen dan memberikan penjelasan serta pengertian kepada anak, tetap membagi waktu seefektif dan seefisien mungkin, membuat perencanaan pekerjaan setiap harinya, tidak membawa urusan pekerjaan di luar rumah ke dalam rumah agar waktu dengan keluarga menjadi maksimal, dan memberikan batasan waktu untuk setiap aktivitas. Sehingga multiperan yang dijalankan wanita karir dapat terlaksana dengan baik dan seimbang baik dalam urusan pekerjaan, rumah tangga, dan tugas belajar anak.

Karya ilmiah ke-tiga oleh **Wulandari (2012)**, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisa pada pembahasan, bahwa hubungan yang terjadi antara konflik peran ganda dengan stress kerja karyawan adalah sebuah hubungan yang positif, yang artinya semakin tinggi konflik peran ganda yang dialami oleh karyawan wanita, maka semakin tinggi pula stress kerja yang dialami oleh karyawan wanita.

Karya ilmiah ke-empat oleh **Astri Nur Kusumastuti (2020)**, Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik peran ganda dapat berdampak negatif pada ibu yang bekerja. Dampak tersebut dapat mempengaruhi secara fisik dan psikis yang ditandai dengan adanya gejala kurang fokus dalam melakukan suatu aktivitas, mudah lelah, mudah marah, dan mudah khawatir.

Karya ilmiah ke-lima oleh **Musmirotun Khasanah (2021)**, Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini kelompok B di RA Diponegoro 1 Kutawis berbeda dengan pembelajaran konvensional seperti biasanya. Jika pada pembelajaran konvensional peran orang

tua di rumah hanya sebatas menjadi orang tua bagi anak-anaknya, dalam pembelajaran daring selain sebagai orang tua di rumah, orang tua juga berperan sebagai sebagian besar telah melaksanakan perannya sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator.